

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Menurut WHO pada tahun 2014 bronchopneumonia adalah penyebab kematian terbesar pada anak di seluruh dunia. Bronchopneumonia membunuh 1,4 juta anak di bawah usia lima tahun, bronchopneumonia membunuh lebih banyak anak di banding penyakit lain di dunia, WHO memperingatkan angka kejadian bronchopneumonia di negara berkembang dengan angka kematiandengan bayi 40 per 1000 kelahiran hidup adalah 15% - 20% pertahun. Kejadian di Indonesia pada balita di perkirakan antara 10% - 20% pertahun per tahun. Menurut WHO bahwa 10 % dari penderita bronchopneumonia akan meninggal apa bila tidak di berikan pengobatan, bila hal ini di benarkan ada sekitar 250.000 kematian akibat bronchopneumonia setiap tahunnya. Bronchopneumonia menyebabkan kematian 2 juta kematian (1 kematian per 15 detik) dari 9 juta kematian setiap tahunnya pada usia tersebut (WHO 2015).

Kematian bronchopneumonia di Indonesia pada tahun 2014 berada pada urutan ke-8 setelah India 174,000. Negeria 121,000. Pakistan 71,000. DRC 48,000, Etiopia 35,000, China 33,000. Angola 26,000, dan Indonesia 22,000 (WHO 2015).

Menurut RISKESDAS di Indonesia kasus bronchopneumonia mencapai (2,0%) dengan total keseluruhan 1.017.290 kasus. dari 34 provinsi dan Jawa Barat kasus bronchopneumonia mencapai (2,6%) dengan total keseluruhan 186.809 kasus dengan urutan ke 12 dari 34 provinsi (RISKESDAS, 2018).

**Tabel 1.1 Distribusi frekuensi diagnosa di rumah sakit islam assyifa kota sukabumi periode Februari 2018 – Februari 2019**

No	Diagnosa	Jumlah	Frekuensi
1	TB	112	20,6%
2	Gastroenteritis	95	17,5%
3	Bronchitis	93	17,1%
4.	Typhoid	72	13,2%
<b>5.</b>	<b>Bronchopneumonia</b>	<b>43</b>	<b>7,9%</b>
6.	Pneumonia	38	7,0%
7.	PPOK	37	6,85%
8.	Colik Abdomen	35	6,45%
9.	Kejang demam	11	2,0%
10.	Melena	6	1,10%
	Juummlah	542	99,67%

(sumber: Data Rekamedik RSI Assyifa Kota Sukabumi)

Berdasarkan tabel 1.1 yang di mulai dari Februari 2018 sampai dengan Februari 2019 jumlah kunjungan di RS ISLAM ASSYIFA dalam tabel di atas sebanyak 542, sedang kan Bronchopneumonia menduduki peringkat ke 5 dengan distribusi 43 pasien. Beberapa dampak ini yang menjadi kecemasan pada anak yang menderita Bronchopneuomonia, sehingga dapat memunculkan berbagai masalah keperawatan adapun permasalahan lain yang akan muncul seperti ketidak efektifan bernapas dan resiko infeksi saluran nafas. Dalam hal ini peran perawat berperan sebagai pelaksana, pendidik, pengelola, dan peneliti sangat di harapkan untuk dapat memberikan dan melaksanakan asuhan keperawatan yang kompresif dari aspek bio, psiko, sisio, dan spiritual bentuk stadi kasus mendeskripsikan atau mengembangkan tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam proses keperawatan dengan pasien bronchopneumonia. Metode ini di gunakan melalui pendekatan proses keperawatan dengan langkah pengkajian diagnosa, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Adapun penanganan terhadap masalah

yang muncul pada kasus bronchopneumonia adalah pemberian oksigen, pemenuhan cairan, pemenuhan nutrisi, dan kolaborasi dalam pemberian obat untuk mengatasi sesak.

Berhubungan dengan di atas maka penulis tertarik untuk menyusun karya tulis ilmiah dengan judul “Asuhan keperawatan dengan gangguan sistem pernapasan akibat bronchopneumonia diruangan arafah 2 Rs islam assiyfa Kota Sukabumi.

## **B. Tujuan penelitian**

### 1. Tujuan umum

Untuk mendeskripsikan, berbentuk studi kasus yaitu mendeskripsikan atau mengembangkan tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam proses keperawatan dengan pasien bronchopneumonia. Metode digunakan mulai pendekatan proses keperawatan dengan langkah pengkajian, diagnose, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi

### 2. Tujuan khusus

- a. Mampu mendeskripsikan hasil pengkajian dan menganalisis data untuk mendapatkan diagnosa keperawatan pada pasien dengan bronchopneumonia.
- b. Mampu mendeskripsikan hasil keperawatan sesuai masalah yang timbul
- c. Mampu mendeskripsikan hasil keperawatan sesuai dengan rencana keperawatan yang telah dibuat
- d. Mampu mendeskripsikan evaluasi tindakan keperawatan berdasarkan kriteria tujuan.

- e. Mampu mendokumentasikan tindakan keperawatan yang dilakukan pada pasien dengan bronchopneumonia.
- f. Mampu membandingkan antara konsep teori dengan kenyataan yang terjadi pada pasien dengan bronchopneumonia.

### **C. Metode dan tehnik penulisan**

Metode karya tulis ilmiah ini menggunakan metode deskriptif yang membentuk stadi kasus, adapun dalam pengumpulan data pada pasien penderita bronchopneumonia.

#### 1. Wawancara,

Penulis akan melakukan diskusi dan tanya jawab dengan pasien, keluarga dan perawat ruangan yang sedang bertugas untuk mendapatkan data pada pasien yang menderita bronkopneumonia.

#### 2. Pemeriksaan fisik

Penulisan akan melakukan pemeriksaan fisik pada pasien dengan bronchopneumonia dengan metode sistem inspeksi, auskultasi, perkusi dan palpasi.

#### 3. Observasi

Penulisan akan mendapatkan pengamatan langsung pada pasien penderita bronchopneumonia.

#### 4. Studi pustaka

Akan melakukan studi pustaka sebagai landasan teoritis

#### 5. Studi dokumentasi

Penulisan akan melakukan studi dokumentasi untuk memvalidasi data yang di peroleh dengan melihat status pasien pada catatan keperawatan dan rekamedik.

#### 6. Partisipasi aktif

Penulisan akan melakukan asuhan keperawatan pada pasien penderita penderita bronchopneumonia dan melibatkan keluarga serta tim kesehatan lain nya.

### **D. Sistematika penulisan**

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Dalam bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, tujuan yang ingin di capai, metode telahan, lingkup bahasa serta sistem matika penulisan.

#### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Dalam bab II ini menggambarkan tentang tinjauan teoritis penyakit bronchopneumonia yang terdiri dari: pengertian bronchopneomonia, tanda dan gejala penyakit bronchopneumonia, penatalaksanaan pada pasin dengan bronchopneumonia. Yang terjadi pengkajian, intervensi, implementasi, dan evaluasi.

#### **BAB III TINJAUAN KASUS DAN PEMBAHASAN**

Tinjauan dan memberikan gambaran tentang hal – hal yang terjadi dilapangan mengenai asuhan keperawatan, pada pasien penderita brochopneumonia yang meliputi penkajian keperawatan, diagnosa keperawatan, intervensi keperawatan, intervensi keperawatan, evaluasi keperawatan dan catatan

dengan pasien bronchopneumonia di lakukan secara terus menerus ketika merencanakan dan memberikan asuhan keperawatan dengan pertimbangan pasien sebagai *figur central* dalam merencanakan asuhan keperawatan dengan mengobservasi respon pasien.

#### BAB IV KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bab terakhir ini penulisan membuat kesimpulan mengenai faktor – faktor yang ada di lapangan terkait dengan asuhan keperawatan pada pasien dengan bronchopneumonia diruangan arafah 2 RS ISLAM ASSYIFA kota sukabumi, setelah dilakukan asuhan keperawatan diharapkan masalah yang di alami pasien teratasi serta mencapai tujuan dan ketepatan saat melakukan implementasi dapat di laksanakan.